

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Program Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di
Kabupaten Jember)

Putri Gusti Aulia
Universitas Muhammadiyah Jember
Dr. Dwi Cahyono, MSi , Akt dan Gardina Aulin Nuha, SE .M .Akun
Email: putrigusti1226@gmail.com
Jalan Bangka No. 01 Jember, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyediakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada responden yang merupakan mahasiswa yang masih aktif di jurusan akuntansi Program Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di Kabupaten Jember. Dan data sekunder digunakan untuk mengetahui jumlah mahasiswa angkatan tahun 2015. Jumlah sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling adalah sebanyak 50 mahasiswa Strata satu jurusan akuntansi angkatan tahun 2015 yang masih aktif, telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, dan Teori Akuntansi dan Telah menempuh 130 SKS. Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis hanya 50 kuesioner. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci : Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pemahaman akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to examine intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence affect accounting understanding. This study uses primary data, namely by providing questions in the form of a questionnaire distributed to respondents who are students who are still active in the accounting department of the Undergraduate Program at Universities in Jember Regency. And secondary data is used to determine the number of students in the year 2015. The number of samples selected using the purposive sampling method is as many as 50 undergraduate students majoring in accounting in 2015 who are still active, have completed courses in Introduction to Accounting, Intermediate Financial Accounting 1, Intermediate Financial Accounting 2, Advanced Financial Accounting 1, Advanced Financial Accounting 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, and Accounting Theory and have taken 130 SKS. The data obtained were then processed and analyzed with only 50 questionnaires. The statistical method used to test hypotheses is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially intellectual intelligence, emotional intelligence affect the level of

understanding of accounting, while spiritual intelligence does not affect the level of understanding of accounting.

Key words: Intellectual quotient, emotional quotient, spiritual quotient, understanding of accounting.

Pendahuluan

Pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan menurut hasil evolusi pendidikan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut maka pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, diharapkan dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja nantinya. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman akuntansi. Dengan demikian tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia. (Mawardi, 2011)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan Intelektual Menurut Robins dan Judge (2008) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Pada kecerdasan emosional Menurut Melandy dan Aziza (2006) menyatakan bahwa, kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Abdul Wahab & Umiarso (2011) kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalani selalu bernilai.

Hasil penelitian Daniel Goleman (1995 dan 1998) dan beberapa Riset di Amerika (dalam Yoseph, 2005) memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya, 80% bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi empat persen.

Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Ia juga tidak mempertentangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, ia berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Program Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di Kabupaten Jember)

Berdasarkan latar belakang berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kecerdasan intelektual

Istilah intelek menurut Chaplin (1981) berasal dari kata *intellect*, yang berarti: “Proses kognitif berfikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan, dan kemampuan mental atau intelegensi”. Kecerdasan intelektual dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain. Kecerdasan intelektual ini dipopulerkan pertama kali oleh Francis Galton, seorang ilmuwan dan ahli matematika Inggris (Joseph yang terkemuka dari, 1978) dalam Zakiah (2013). Intelektual adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik.

Komponen Kecerdasan Intelektual

Dalam penelitian Stenberg (1981) kecerdasan intelektual mahasiswa di ukur dengan indikator sebagai berikut

1. Kemampuan Memecahkan Masalah
Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.
2. Intelegensi Verbal
Intelegensi verbal yaitu kosakata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
3. Intelegensi Praktis
Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Kecerdasan Emosional

Emosi adalah hal begitu saja terjadi dalam hidup kita. Kita menganggap bahwa perasaan marah, takut, sedih, senang, benci, cinta, antusias, bosan, dan sebagainya adalah akibat dari atau hanya sekedar respon kita terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada diri kita. Membahas soal emosi maka sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosi itu sendiri dimana merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati (kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan lain-lain) dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mampu mengendalikan stres

Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki lima aspek penting yaitu pengenalan diri (*Self Awareness*), pengendalian emosi (*Self Regulation*), motivasi diri (*Internal Motivation*), empati (*Empathy*), keterampilan sosial (*Social Skill*).

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)
2. Pengendali diri (*Self Regulation*)
3. Motivasi Diri (*Internal Motivation*)
4. Empati (*Empathy*)
5. Keterampilan Sosial (*Social Skill*).

Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2001) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EQ. Spiritual berasal dari bahasa Latin spiritus yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin sapientia (sophia) dalam bahasa Yunani yang berarti 'kearifan'. Spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Indikator Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2005) menguji SQ dengan hal-hal berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas. Unsur-unsur bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.
2. Kesadaran diri yang tinggi, yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi. Unsur-unsur kesadaran diri yang tinggi yaitu kemampuan menanggapi dan mengetahui tujuan dan visi hidup.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu ikhlas dan pemaaf.
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan. Unsur-unsur keengganan untuk menyebabkan kerugian tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.
6. Kualitas hidup yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Unsur-unsur kualitas hidup yaitu, prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
7. Berpandangan Holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta

memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikny. Unsur-unsur berpandangan holistik yaitu kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.

8. Kecenderungan bertanya yaitu kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar unsur-unsur kecenderungan bertanya yaitu kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi.
9. Bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, seperti: mau memberi dan tidak mau menerima.

Pengertian Pemahaman Akuntansi

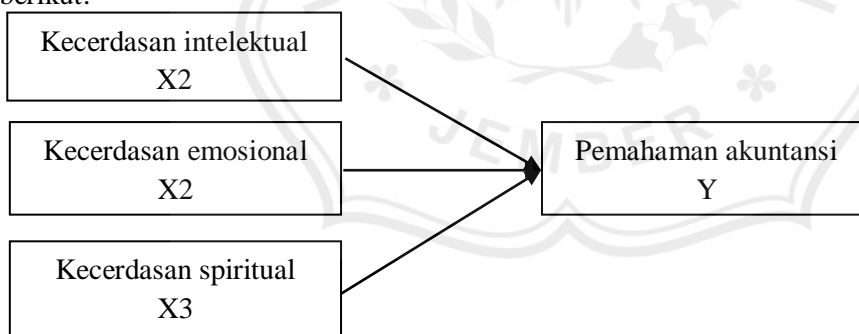
Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Komponen Pemahaman Akuntansi

Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, akuntansi biaya, sistem akuntansi, akuntansi manajemen, akuntansi sector public, sistem informasi akuntansi dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum. Tingkat Pemahaman Akuntansi diukur dengan 12 item pertanyaan yang diadopsi dari Zakiah (2013) menggunakan skala likert lima poin. Mata Kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

KERANGKA KONSEPTUAL

Alur pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesis

Kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi

Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi. Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan

penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi juga tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa miliki. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Spiritualis mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah-masalah kendala-kendala dalam proses pemahaman akuntansi. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang didasarkan pada informasi numerik dan menggunakan analisis-analisis statistik yang terdiri dari analisis isi, penelitian survey dan penelitian arsip (Stokes, 2006).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif di Pada Mahasiswa Akuntansi Program Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang diperoleh dari biro akademik jurusan akuntansi di Universeitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Institut Agama Islah Negri Jember, Dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember jumlah populasi penelitian ialah sebagai berikut:

Jumlah Mahasiswa Akuntansi Strata Satu Kabupaten Jember

| Perguruan Tinggi | Jumlah |
|--|--------|
| UniverseitasJember | 107 |
| Universitas Muhammadiyah Jember | 190 |
| Institut Agama IslahNegriJember | 55 |
| Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember | 101 |

Purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel secara acak tidak berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999: 131). Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Strata Satu jurusan akuntansi angkatan tahun 2015 yang masih aktif, karena mahasiswa angkatan tersebut sudah mengalami proses pembelajaran yang lama dan saat ini sedang melakukan tugas akhir menjelang kelulusan.
2. Telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, dan Teori Akuntansi
3. Telah menempuh 130 SKS Alasan dari pemilihan sampel ini, karena peneliti menganggap mahasiswa tersebut dianggap telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi dan

dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode observasi dan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat operasionalisasi data konsep menjadi data konstruk untuk menyarin sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel tersebut.
2. Wawancara. Menurut Sugiyono (2010) wawancara yaitu proses untuk memperoleh data untuk suatu penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dengan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara atau survey langsung ke subyek penelitian dengan cara memberikan pertanyaan langsung atau berbicara secara lisan dengan mahasiswa.

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan data dari bagian akademik, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 451 mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2015. Mahasiswa akuntansi terdiri dari berbagai macam Universitas salah satunya yaitu : Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Institut Agama Islam Negeri, STIE Mandala Jember. Dari jumlah keseluruhan tersebut, penelitian menyebarkan kuesioner untuk mendiskripsikan latar belakang responden dapat dilihat dari jenis kelamin dan jumlah SKS (satuan kredit semester) yang sudah ditempuh selama mengikuti perkuliahan.

a. Uji Validitas

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

| Variabel | | Keterangan |
|------------------------|-------|-----------------|
| Kecerdasan intelektual | Valid | r hitung < 0,05 |
| Kecerdasan emosional | Valid | |
| Kecerdasan spiritual | Valid | |

Data diolah menggunakan SPSS 16 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan baik dalam variabel independen (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual) mempunyai nilai signifikansi r hitung yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data. Untuk variabel dependen (Pemahaman Akuntansi) tidak perlu di validkan, karena kuesioner merupakan pertanyaan dari hasil mata kuliah yang telah di tempuh mahasiswa angkatan tahun 2015.

b. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's alpha if item deleted</i> | Keterangan |
|------------------------|---|-----------------------------|
| Kecerdasan intelektual | 0,898 | Reliabel $\alpha > 0,60$ |
| Kecerdasan emosional | 0,919 | |
| Kecerdasan spiritual | 0,923 | |
| Pemahaman akuntansi | 0,881 | |

Data diolah menggunakan SPSS 16 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas
Uji Kolmogorove-smirnov

| | Unstandardized Residual | Kesimpulan |
|------------------------------|-------------------------|----------------------|
| <i>kolmogorvre-smirnov Z</i> | 324 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,05 | Berdistribusi Normal |

data diolah menggunakan spss 16 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,324 lebih besar dari taraf kesalahan 5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

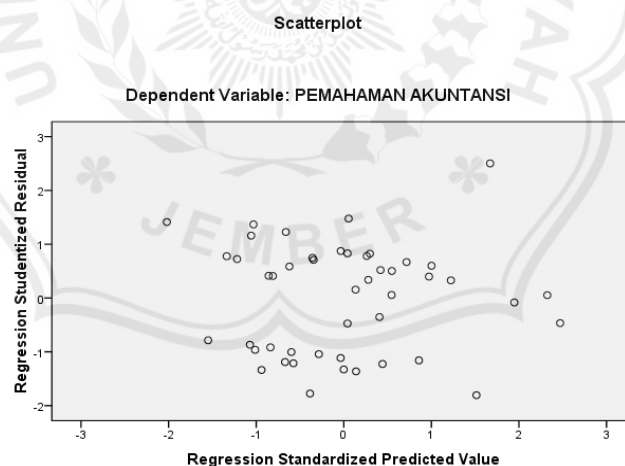
Hasil Uji Multikolinearits

| No | Variabel | Vif |
|----|------------------------|-------|
| 1. | Kecerdasan intelektual | 1,407 |
| 2. | Kecerdasan emosional | 2,590 |
| 3. | Kecerdasan spiritual | 2,563 |

data diolsh menggunakan spss 16 2019

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* diketahui bahwa dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 6 dimana nilai VIF dari masing-masing variabel < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 19, 2019

Hasil analisis dari grafik scatterplots pada Gambar 4.10 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji hipotesis

a. Pengujian Koefisien (Regresi Linear Berganda)

Hasil Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------|
| | B | |
| (Constant) | 29.610 | .000 |
| Kecerdasan Intelektual (X1) | 461 | .008 |
| Kecerdasan Emosional (X2) | .388 | 019 |
| Kecerdasan Spiritual (X3) | 083 | 601 |

data diolah menggunakan spss 16 2019

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 29.610 + 0,461X_1 + -0,388 X_2 + 0,083 X_3$

keterangan :

- Y = pemahaman akuntansi
- X1 = kecerdasan intelektual
- X2 = kecerdasan emosional
- X3 = kecerdasan spiritual

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa :

- a. Konstanta = 29.610 menunjukkan besaran pemahaman akuntansi pada saat kecerdasan intelektual kecerdasan emosional kecerdasan dan spiritual sama dengan nol.
- b. Koefisien kecerdasan intelektual = 0,461 artinya kecerdasan intelektual mempunyai koefisien regresi dengan arah positif 0,461. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan variabel kecerdasan intelektual 1 satuan maka pemahaman akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,461
- c. Koefisien kecerdasan emosional = -0,388 artinya kecerdasan emosional mempunyai koefisien regresi dengan arah positif 0,388. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan variabel kecerdasan emosional 1 satuan maka pemahaman akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,388
- d. Koefisien kecerdasan spiritual = 0,083 artinya kecerdasan spiritual mempunyai koefisien regresi dengan arah positif 0,083. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan variabel kecerdasan emosional 1 satuan maka pemahaman akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,083

Uji t

Hasil Uji t

| No | Uji t Variabel | T hitung | T Tabel | Ket |
|----|------------------------|----------|---------|-------------------|
| 1 | Kecerdasan intelektual | 2.759 | 2,013 | Berpengaruh |
| 2 | Kecerdasan emosional | 2.439 | 2,013 | Berpengaruh |
| 3 | Kecerdasan | 521 | 2,013 | Tidak Berpengaruh |

data diolah menggunakan spss 16 2019

Berdasarkan nilai statistik hasil analisis pada tabel 4.12 dapat dilihat dibawah ini :

- a. Hasil uji parsial kecerdasan intelektual dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2.759 > 2,013$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual dengan pemahaman akuntansi. Nilai positif dalam t-hitung mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang negatif.
- b. Hasil uji parsial kecerdasan emosional dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2.439 > 2,013$). Hal tersebut bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi. Nilai positif dalam t-hitung mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif.
- c. Hasil uji parsial kecerdasan spiritual dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,521 < 2,013$). Hal tersebut bahwa tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan pemahaman akuntansi. Nilai negatif dalam t-hitung mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang negatif.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengujian statistic secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka analisis lebih lanjut dapat didiskripsikan sebagai berikut :

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,461. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa. Dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,388. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Dengan begitu faktor kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien -0,521 Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2009) dan Yani (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Menurut

Dwijayanti (2009) hal ini bisa saja disebabkan karena banyaknya faktor-faktor diluar faktor kecerdasan spiritual yang berpengaruh dalam kehidupan individual, misal faktor tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus (bekerja) pada mahasiswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa.
- b. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari
- c. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini bisa saja disebabkan karena banyak faktor lainnya tidak teramati dalam penelitian ini misalnya tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus (bekerja), tidak adanya dorongan atau motivasi untuk bertanya jika ada materi atau soal yang belum bisa dimengerti. Untuk kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar

Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi kendala dan menyulitkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti mendatang diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan melihat pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada mahasiswa yang ada pada mahasiswa akuntansi strata satu Kabupaten Jember.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen ataupun variabel intervening yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Variabel yang disarankan adalah kepercayaan diri, perilaku belajar, membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan dalam menghadapi ujian.
3. Bagi mahasiswa umumnya diharapkan untuk lebih memahami, mempelajari konsep akuntansi dasar dari sumber manapun, antara lain belajar dari buku-buku *text book*, belajar dari *browsing internet*, kursus akuntansi dasar atau bertanya secara pribadi pada dosen pengampu matakuliah akuntansi apabila ada materi atau soal yang belum bisa dimengerti, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab & Umiarso.2011. Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual. Jogja: Ar– Ruzz
- Ananto Hersan.2008. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Azwari, Saifuddin. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 12. 2011
- Baridwan Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE
- Bloom Benjamin S. etc.1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans. Green and Co.
- Chaplin R.1981. Perkembangan Intelektual Anak. Jakarta : Erlangga.
- Clara Stern William Stern.1999. Recollection, Testimony, and Lying in Early Childhood (Errinnerung, aussage, und Leug in der Ersten Kindheit). American Psychological Association.
- Cooper Dr and Emory. C.W.1995. Metode Penelitian Bisnis. Jilid.1. ed.5. Erlangga. Jakarta
- Cooper R.K dan Sawaf. A.1998. *Executive EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi* (terjemahan oleh Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka
- Danny Mohammad.2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Religiositas Terhadap Pemahaman Akuntansi Jurusan Akuntansi. Jurusan Akuntansi. Universitas Unggul Jakarta.
- Depdikbud.2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta
- Dian P.A.T.I.K.A.2016 Pengaruh Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika Ekonomi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)
- Dwijayanti Pengestu. A.2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial terhadap pemahamn akuntansi. Jakarta. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Tidak Dipublikasikan.
- Edward J.&Natalija.K.2016. *Importance of Emotional Intelligence in Negotiation and Mediatio*". *International Comparative Jurisprudence*, 2, 55-60
- Ginanjari Ary.2001. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ. Jakarta: Arga Tilanta.

- Ghozali Imam.2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali Imam.2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam.2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman Daniel.2012. *Working with Emotional Intelligence* (Terjemahan Alex Kantjono W). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyoga. Septian. And Edy Suprianto.2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi Xiv.
- Howes dan Herald.2002. Mengenal Kecerdasan Emosi Remaja. Diperoleh dari <http://sepia.blogsome.com/2005/07/21/melatih-kecerdasan-emosi-anak-mengenal-emosi>.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo.1999. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Junaidi Asriani And Nur Wahyuni.2017. Integrasi Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dan Stres Kuliah. Assets. Vol. 6. No. 2.
- Khuzaimah Nurul.2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Mahasiswa. SKRIPSI. Universitas Hasanuddin.
- Kristianawati Ria.2017. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Lesmana F.B.2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi. Tidak diterbitkan. Jember. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Manurung Ria.2018. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Sebagai Pemoderasi. Jurnal Keuangan Dan Bisnis 16.1(2018): 1-16.
- Mawardi M.Cholid. 2011. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang

- Mayer and Salovey.1990. *Emotional Intelligence*, (p.185–202). Baywood Publishing Co. Inc
- Melandy Rissy dan Nurna Aziza.2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan diri, Sebagai Variabel Pemoderasi. SNA 9 Padang
- Mostafa K. S. and Miller. T. R.2003.*Too intelligence for the job? the validity of upper, limit cognitive tes score ii in selection. Sam Advanced Management Journal*,68.
- Muhammad Asrar-ul-Ha. Sadia Anwar & Misbah Hassan.2017. “*Impact of Emotional Intelligence on Teacher’s Performance in Higher Education Institutions of Pakistan*”. *Future Bussines Journal*, 3, 87-97.
- Munawir S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Mutia Atika. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kotapadang). Wahana Riset Akuntansi 3.2.
- Mustafa Erna .2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Berdasarkan Gender Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal Ekonomi Akuntansi
- Nugraha Aditya Prima.2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. SKRIPSI. Universitas Jember.
- Nuraini Fitri 2017. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
- Nurna Aziza dan Rissy Melandy R.M. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Padang. Simposium Nasional Akuntansi IX
- Panangian Reza.2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Pendidikan Akuntansi.Artikel Ilmiah tidak di Publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rachmi Filia.2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. Semarang. Jurnal Pendidikan Akuntansi.
- Robbin SP. Dan Judge.2008.Perilaku Organisasi Buku 2. Jakarta : Salemba Empat Hal 256
- Rosita Agustina Ayu. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Satria Muhammad Rizal.2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna* 1: 66-80.
- Steinberg Arnold.1981. *Kampanye Politik Dalam Praktek*. Jakarta: PT. Intermasa
- Stokes Jane.2006. *How to do media and cultural studies: Panduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian media dan budaya*. Bentang Pustaka.
- Suryaningrum dkk .2004. Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004. Hal. 359-376.
- Suardjono. 2004.Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi, www.suardjono.com. Di akses pada tanggal 30 Mei 2019.
- Trihandini R.A Fabiola Meirnayati. Spsi. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*
- Trisnawati Suryaningrum dan Sri. Eka Indah.2003. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Vol. 6 No. 5, hal 1073- 1091.
- Wismandari Fajar Yuliana.2012. Konsentrasi Belajar Mahasiswa. Artikel ini tidak dipublikasikan: Jogja
- Yani Fitri.2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*. Universitas Riau.
- Yosep Iyus.2005. Pentingya ESQ (*Emotional Spiritual Quotion*) Bagi Perawat Dalam Manajemen Konflik .Universitas Padjajaran, Bandung.
- Zakiah Farah.2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi.
- Zohar Danah dan Ian Marshall terjemahan dari Rahmani Astuti dkk. 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Zohar Danah dan Ian Marshall.2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Zohar Danah dan Ian Marshall.2005. *Spiritual Capital*, Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis.